

**KETEGARAN TOKOH MELIA DALAM NOVEL *DI SINI CINTA
PERTAMA KALI BERSEMI* KARYA MIRA W.
DALAM DUNIA PENDIDIKAN**

**Oleh : Ikha Listyarini
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstract

Popular culture (popular culture) is the culture created by ordinary people with simple and intended for commercial purposes, so it can be enjoyed by the whole society. Popular culture (popular culture) is one part of the realm of cultural studies (cultural studies) because popular culture is also part of a culture that enrich the culture of any society. In the span of a long history, created a popular culture that has produced popular literature which has a high magnetic power to the audience of literary or lovers who simply looking for entertainment. Conditions that hit many aspects of life, not least in the literature. Originally came from the birth of popular art, which later developed into popular fiction stories circulating lately. In popular literature stories told not to show an intense problem, because if so, the popular literature will be heavy and can turn into serious literature.

Novel Love it Here First Bersemi reached a circulation of 10,000 and suffered five reprints. After the success of his novel, Wim Umboh working on this novel into a film of the same title and was also sold in the market in the '80s with a cast-famous actor. This is one sign that the novel is a work of popular literature, which is reproduced through a variety of media. In this way, it is hoped this story can be enjoyed by the wider community, not just lovers of literature community.

Kink is inside of Melia can be applied in education. Actualization of the value in the formation of character through education requires careful planning and mature so that the process and the results are as expected. Planting process in the formation of character values through education must be packaged well and that can be implemented through a structured learning, extracurricular activities, and the activities of governance (management). Given the character education is part and an integral part of the development of national character, the role of education is vital and has a major responsibility for generating human resources Indonesian character that can conduct a civilized nation of Indonesia.

Abstrak

Kebudayaan populer (*popular culture*) merupakan kebudayaan yang diciptakan oleh rakyat biasa dengan sederhana dan ditujukan untuk tujuan komersil, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Kebudayaan populer (*popular culture*) merupakan salah satu bagian dari ranah studi budaya (*cultural studies*) karena kebudayaan populer juga bagian dari budaya yang memperkaya khasanah kebudayaan masyarakat mana pun. Dalam rentang sejarah

yang panjang, terciptalah suatu kebudayaan populer yang telah menghasilkan sastra populer yang memiliki daya magnet yang tinggi kepada para penikmat sastra atau pun penikmat yang hanya sekedar mencari hiburan. Kondisi itu melanda berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam sastra. Mulanya berawal dari lahirnya seni populer, yang kemudian berkembang menjadi cerita rekaan populer yang beredar akhir-akhir ini. Dalam sastra populer cerita yang dikisahkan tidak menampilkan masalah secara intens, karena jika demikian, sastra populer akan berat dan dapat berubah menjadi sastra serius.

Novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* mencapai oplah 10.000 dan mengalami lima kali cetak ulang. Setelah sukses dengan novelnya, Wim Umbah menggarap novel ini menjadi film dengan judul yang sama dan ternyata juga laris di pasaran pada era 80-an dengan pemeran-pemeran yang terkenal. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa novel tersebut merupakan karya sastra populer, yaitu direproduksi melalui berbagai media. Dengan cara seperti ini, diharapkan kisah ini dapat dinikmati oleh masyarakat luas, bukan hanya masyarakat penikmat sastra.

Ketegaran yang ada dalam diri Melia dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti dan matang agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas dengan baik dan terstruktur yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan tatakelola (manajemen). Mengingat pendidikan karakter merupakan bagian dan satu kesatuan dengan pembangunan karakter bangsa, maka peran pendidikan menjadi sangat vital dan memiliki tanggung jawab terbesar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter Indonesia yang dapat menghantarkan bangsa Indonesia yang beradab.

Kata kunci: ketegaran, dunia pendidikan.

Kebudayaan populer yang melanda era global saat ini berpengaruh dalam kehidupan dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Kebudayaan populer merupakan hasil dari masyarakat modern (kapitalisme dan demokrasi). Kebudayaan ini tidak hanya dianggap seni, tetapi juga sebagai barang komoditi yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Kebudayaan populer bukan satu-satunya kebudayaan, tetapi kebudayaan ini memiliki sifat yang universal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan populer (*popular culture*) merupakan kebudayaan yang diciptakan oleh rakyat biasa dengan sederhana dan ditujukan untuk tujuan komersil, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Kebudayaan populer (*popular culture*) merupakan salah satu bagian dari ranah studi budaya (*cultural studies*) karena kebudayaan populer juga bagian dari budaya yang memperkaya khasanah kebudayaan masyarakat mana pun.

Dalam rentang sejarah yang panjang, terciptalah suatu kebudayaan populer yang telah menghasilkan sastra populer yang memiliki daya magnet yang tinggi kepada para penikmat sastra atau pun penikmat yang hanya sekedar

mencari hiburan. Kondisi itu melanda berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam sastra. Mulanya berawal dari lahirnya seni populer, yang kemudian berkembang menjadi cerita rekaan populer yang beredar akhir-akhir ini. Dalam sastra populer cerita yang dikisahkan tidak menampilkan masalah secara intens, karena jika demikian, sastra populer akan berat dan dapat berubah menjadi sastra serius (Nurgiantoro, 1998:18).

Pada umumnya sastra populer bersifat artifisial atau sementara karena cepat ketinggalan zaman. Sastra populer merupakan suatu sastra yang populer pada masanya dan banyak dinikmati oleh pembaca, khususnya kalangan remaja. Kayam (1988:88) menjelaskan bahwa sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak akan memperbincangkan kembali kehidupan-kehidupan dalam serba kemungkinan.

Sastra populer lebih mengejar selera pembaca, karena lebih mudah untuk dibaca, lebih mudah dipahami, dan lebih mudah untuk dinikmati. Isinya pun masih tergolong ringan, tetapi masih aktual dan menarik. Kategori sastra ini tidak akan menceritakan sesuatu yang bersifat serius sebab akan mengurangi jumlah penggemarnya. Sastra populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati. Ia tidak berpretensi mengejar efek estetis, melainkan memberikan hiburan langsung dari isinya.

Sastra populer tak dapat dilepaskan dari kebudayaan populer karena ia lahir dari semangat kebudayaan populer. Sastra populer memiliki ciri yang khas yang membedakannya dengan apa yang dianggap sebagai sastra serius, seperti mengharamkan makna ganda, menghindari kerumitan dengan cara penyelesaian masalah dengan mudah, penokohan stereotipe dengan sistem bintang, dan sebagainya.

Seperti bacaan yang “liar” keberadaan sastra populer ditandai dengan munculnya penggunaan ragam-ragam bahasa tertentu yang dianggap tidak baku atau tidak standar yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dan gaya bahasa yang digunakan dalam sastra populer berbeda dengan sastra-sastra pada umumnya. Sastra populer sering mendapat sebutan sebagai sastra yang dikategorikan sebagai sastra hiburan atau komersial (Kayam, 1981:82).

PEMBAHASAN

Salah satu jenis sastra populer adalah novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. Orang Indonesia yang kebetulan tidak mengenal namanya pasti tidak pernah membaca novel romantis pada usia remaja. Sebab sebagian besar novel remaja yang paling digandrungi di tanah air terutama dekade 80 hingga 90-an merupakan karya Mira W. yang banyak menghiasi rak-rak toko buku hingga tikar pengecer buku di tepi jalan.

Novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* mencapai oplah 10.000 dan mengalami lima kali cetak ulang. Setelah sukses dengan novelnya, Wim Umbah menggarap novel ini menjadi film dengan judul yang sama dan ternyata juga laris di pasaran pada era 80-an dengan pemeran-pemeran yang terkenal. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa novel tersebut merupakan karya sastra populer, yaitu direproduksi melalui berbagai media. Dengan cara seperti ini, diharapkan kisah ini dapat dinikmati oleh masyarakat luas, bukan hanya masyarakat penikmat

sastra. Beberapa novelnya pernah difilmkan di antaranya *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi*, *Kemilau Kemuning Senja*, *Permainan Bulan Desember*, *Dari Jendela SMP*, *Tak Kupersembahkan Keranda Bagimu* dan *Ketika Cinta Harus Memilih*.

Cerita dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* bagus, ringan tapi sering menimbulkan rasa penasaran bagi diri pembacanya. Bahasa yang digunakan pun lugas, enak, dan mudah dimengerti, begitu pula cerita-cerita yang dikemas tidak pernah membosankan. Mira W. selalu dapat membawa atau menghanyutkan para pembaca ke dalam dunia angan, sehingga ceritanya sering menggugah emosi para pembaca.

Untuk membuktikan bahwa novel karya Mira W. merupakan sastra populer, perlu dikaji menurut formulanya atau unsur-unsur di dalam karya sastra populer. Formula atau ciri dari tersebut antara lain:

1. Sederhana, cerita yang disajikan dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. begitu sederhana dan tidak memiliki struktur yang rumit.
2. *Starsistem* (sistem bintang atau terdapat satu inti cerita yang utama), dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. terdapat sosok tokoh utama yang menjadi bintang atau berperan sebagai inti cerita yaitu tokoh perempuan bernama Melia.
3. Anti makna ganda, artinya dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. digunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan tidak ambigu atau tidak menimbulkan makna ganda, sehingga para pembaca langsung dapat menangkap inti cerita dalam novel tersebut.
4. tidak perlu pemahaman estetis, karena bahasa yang digunakan di dalam cerita mudah dipahami dan menggunakan bahasa-bahasa yang sering digunakan oleh banyak orang.
5. novelnya mudah didapat (dibeli) dan banyak dijual dalam jumlah besar.
6. disukai para pembaca, artinya novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. banyak disukai dan dibaca karena kisahnya yang mengharukan dan menggambarkan suatu kisah nyata.
7. mengisahkan percintaan atau persoalan rumah tangga, artinya tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam novel ini adalah kaum muda remaja yang masih duduk di bangku SMP hingga menceritakan tentang kehidupan mereka saat berumah tangga.

Adi (2011:45) mengemukakan tema dalam fiksi populer yang lebih sederhana biasanya dapat dengan mudah diketahui oleh pembacanya. Bahkan pembaca fiksi populer dapat segera tahu tema cerita dari judul, gambar sampul, atau penerbitnya dan tidak harus dicari-cari dalam proses pembacaan. Berkaitan dengan uraian tersebut, tema dapat ditemukan melalui judulnya yakni *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* dapat digambarkan adanya hubungan kasih antara tokoh Melia dan Leo yang telah terjalin pertama kali sejak usia 13 tahun saat SMP. Novel ini juga menyajikan kejadian dan karakter manusia sesuai dengan alam yang nyata, yakni rasa cinta dan kasih sayang bisa muncul kapan saja meskipun usia masih sangat muda.

Selain formula-formula di atas, terdapat pula gagasan yang paling mendasar dalam novel ini yaitu ketegaran tokoh perempuan yang bernama Melia. Sejak pindah ke SMP yang baru dan menjalin hubungan dengan Leo (anak dari keluarga kaya yang jadi idola di sekolah), Melia merasa tidak biasa dan pasti akan berpengaruh besar bagi kehidupannya. Tokoh Melia digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki rasa sabar, tegar, dan tidak mudah marah pada orang lain.

Saat Melia mendapat masalah di sekolahnya, seakan-akan dia merasa dijauhi oleh teman-temannya termasuk sahabat dekatnya yang bernama Leo. Melia tidak bisa berbuat banyak karena dia termasuk anak baru di sekolahnya tersebut. Dia hanya merasakan kesepiannya sendiri. Selain itu, Melia juga sering dibuat cemburu oleh teman-teman perempuan Leo.

Sosok Melia yang usianya masih muda sudah sering disakiti oleh orang lain, namun begitu ketegaran masih melekat pada dirinya hingga dewasa. Bahkan ketika Leo dikeluarkan dari sekolahnya, Melia pun tidak bersemangat lagi untuk kembali ke sekolah. Jika tidak ayahnya yang membujuk, pasti Melia tetap bersikeras pindah ke sekolah lain.

Sesungguhnya di benak Melia sangat merasa kecewa saat mengetahui Leo sudah tidak lagi satu sekolah dengannya. Dia merasa tidak ada lagi orang yang dianggapnya sebagai teman kecuali Leo. Jika bukan ayahnya yang membujuk untuk tetap belajar di sekolah itu, mungkin Melia akan pindah ke sekolah lain. Ketegaran tokoh Melia juga terlihat ketika melepas Leo pergi menuntut ilmu ke Sydney.

Tak terhindarkan lagi kesedihan Melia ketika Leo meninggalkannya untuk melanjutkan pendidikan ke Sydney. Meski saat itu Melia sangat terpukul kehilangan kekasihnya tersebut, dia tetap tidak dapat berbuat apa-apa untuk mencegah Leo pergi. Dia hanya dapat berpesan agar Leo tidak melupakannya karena Melia tetap akan menunggu hingga dia kembali.

Seperti biasa Leo dan Melia berkomunikasi melalui telepon dan *e-mail*, namun suatu hari Leo mendapat pesan yang isinya mengabarkan bahwa Melia telah menikah dengan laki-laki lain. Sebenarnya pernikahan tersebut bukan atas kehendak. Ketegaran Melia kembali diuji ketika ayahnya menjodohkan dengan mitra bisnisnya. Pada awalnya Melia menolak keras keinginan ayahnya tersebut, namun setelah dipikir mendalam Melia pun tidak ingin mengecewakan ayahnya. Akhirnya Melia pun menerima perjodohan itu yakni menikah dengan laki-laki yang tidak dicintainya.

Setelah bertahun-tahun Melia terpisah dari pujaan hatinya yang bernama Leo sampai akhirnya diketahui bahwa Melia hamil dan ternyata maksud hati Melia menikah dengan laki-laki lain karena tidak ingin mengganggu studi Leo di Sydney. Segala bentuk penderitaan telah dialami oleh tokoh Melia sejak kecil, tetapi dia selalu tegar dan kuat menjalani cobaan demi rasa cintanya kepada Leo. Melia rela merahasiakan kehamilannya dari Leo dan memilih menikah dengan laki-laki yang sama sekali tidak dicintainya. Semua yang Melia lakukan hanya demi kebahagiaan kekasihnya yang bernama Leo.

Ketegaran yang ada dalam diri Melia dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia

pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti dan matang agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas dengan baik dan terstruktur yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan tatakelola (manajemen). Mengingat pendidikan karakter merupakan bagian dan satu kesatuan dengan pembangunan karakter bangsa, maka peran pendidikan menjadi sangat vital dan memiliki tanggung jawab terbesar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter Indonesia yang dapat menghantarkan bangsa Indonesia yang beradab.

KESIMPULAN

Dalam fiksi populer khususnya novel lebih memprioritaskan kedudukan novel dalam kaitannya dengan segmentasi pembacanya. Hal ini yang mendukung novel dikatakan populer. Sastra populer adalah sastra yang mudah dipahami oleh pembaca dan bersifat menghibur serta berakhir dengan *happy ending*. Dengan menganalisis formula atau unsur cerita dalam novel ini, maka akan tampak kepopuleran yang dapat dilihat dari cerita yang disuguhkan oleh pengarangnya.

Formula-formula yang membuktikan bahwa novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. merupakan sastra populer adalah cerita yang disajikan dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. begitu sederhana dan tidak memiliki struktur yang rumit, adanya *starsistem* (sistem bintang atau terdapat satu inti cerita yang utama), dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. terdapat sosok tokoh utama yang menjadi bintang atau berperan sebagai inti cerita yaitu tokoh perempuan bernama Melia, anti makna ganda, artinya dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. digunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan tidak ambigu atau tidak menimbulkan makna ganda, sehingga para pembaca langsung dapat menangkap inti cerita dalam novel tersebut, novelnya mudah didapat (dibeli) dan banyak dijual dalam jumlah besar, dan mengisahkan percintaan atau persoalan rumah tangga, artinya tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam novel ini adalah kaum muda remaja yang masih duduk di bangku SMP hingga menceritakan tentang kehidupan mereka saat berumah tangga.

Ketegaran menjadi gagasan yang paling mendasar dalam novel *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* karya Mira W. Tokoh perempuan yang bernama Melia memiliki rasa ketegaran itu meski hidupnya didera oleh berbagai problematika. Namun dengan ketegaran dan kekuatan yang dimilikinya, Melia dapat meraih kebahagiaan sejati yang selama ini diimpikannya bersama Leo.

Ketegaran yang ada dalam diri Melia dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti dan matang agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas dengan baik dan terstruktur yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan tatakelola (manajemen). Mengingat pendidikan karakter merupakan bagian dan satu kesatuan dengan pembangunan karakter bangsa, maka peran pendidikan menjadi sangat vital dan memiliki tanggung

jawab terbesar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter Indonesia yang dapat menghantarkan bangsa Indonesia yang beradab.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Mira W. 2010. *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.